

Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Kelas III Melalui Media Gambar Berbasis Digital Di SDN 1 Gunjan Asri Tahun Pelajaran 2024/2025

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p>Endi Sopian Hadi STKIP Hamzar endisopianhadi@gmail.com</p> <p>Eliyana STKIP Hamzar Eliyanaramzi92@gmail.com</p> <p>Lalu Habiburrahman STKIP Hamzar laluhabibbayan@gmail.com</p>	<p>ISSN: 2807-9558 Vol. 5, No. 2 Agustus 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup</p>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi

Hadi, E S., Eliyana., & Habiburrahman, L. (2025). Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Kelas III Melalui Media Gambar Berbasis Digital Di SDN 1 Gunjan Asri Tahun Pelajaran 2024/2025. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2), 82-90.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat proses pembelajaran literasi melalui media gambar berbasis digital terhadap kemampuan keterampilan literasi siswa dan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi siswa kelas III SD menggunakan media gambar berbasis digital dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa SD kelas III melalui media gambar berbasis digital di SDN 1 Gunjan Asri Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN 1 Gunjan Asri yang berjumlah 17 dengan 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, penelitian menggunakan pendekatan tindakan kelas model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis menggunakan rumus ketuntasan klasikal yaitu mencapai 70%. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan dirancang untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui aktivitas siswa memperhatikan media gambar berbasis digital, siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar melalui media gambar berbasis digital, dan siswa mampu memahami makna teks yang di tampilkan pada media gambar berbasis digital. Melalui hasil pengamatan dan analisis data pada setiap siklus, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan keterampilan literasi siswa, baik dari aspek aktivitas belajar literasi siswa, keterampilan literasi, keterlibatan siswa maupun kemampuan menjawab pertanyaan. Hasil akhir menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan literasi siswa secara berkelanjutan dan kreatif dapat meningkatkan kemampuan keterampilan literasi siswa melalui media gambar berbasis digital secara optimal di SDN 1 Gunjan Asri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keterampilan literasi siswa melalui media gambar berbasis digital efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi pada siswa. Pada tahap pra tindakan, persentase ketuntasan hanya sebesar 23,52%. Setelah tindakan siklus I, sebanyak 11 dari 17 siswa (64,70%) mencapai ketuntasan. Pada akhir siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 15 siswa (88,23%). Dengan demikian, terdapat peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak sebesar 64,71% secara keseluruhan.

Kata Kunci: Literasi, Media Gambar Berbasis Digital.

Abstract

This research objectives to identify the standard of literacy learning processes using digital visual media and its impact on student's literacy skills. It also attempt to evaluate the literacy competence of third-grade primary school students at SDN 1 Gunjan Asri in the 2024/2025 academic year, and how this digital visual media improves their literacy skills. The study's subjects were all 17 third-grade students at SDN 1 Gunjan Asri, consisting of 7 boys and 10 girls. This investigation was a way of classroom-based improvement research utilizing the Kemmis and Taggart framework, consisting of four phases: designing, implementing, monitoring, and reviewing. Information was collected via watching and scrutinized using a standard proficiency calculation, aiming for a 70% mastery rate. The study took place over two iterative phases. The first phase included three sessions, whereas the second phase involved two sessions. Every class was structured to improve their reading and writing skills by encouraging active participation with electronic visual content. The tasks involved learners focusing carefully on the visuals, taking part proactively during lessons, and showing their comprehension of the presented texts. According to monitoring and data evaluation from each phase, there was a noteworthy progress in their reading and writing abilities, such as their involvement in literacy tasks, overall skill levels, active involvement, and answering capacity. The concluding findings suggest that continuous and innovative teaching methods using electronic image media can effectively improve students' literacy abilities at SDN 1 Gunjan Asri. Results demonstrate that employing electronic visual content successfully increases learners' reading and writing capacities. Prior to the program, the proficiency rate was merely 23.52%. Following the first phase, 11 from 17 students, or 64.70%, reached the required level of skill. At the conclusion of the second phase, the number of proficient students rose to 15, representing 88.23%. Overall, this shows a 64.71% enhancement in their ability to communicate verbally.

Keywords: Literacy, Digital Visual Media

A. Pendahuluan

Literasi bukan hanya lebih dari sekedar membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan berbagai sumber pengetahuan dalam format cetak, visual, digital, dan audio serta mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dan konteks. Peneliti tertarik pada literasi karena peran pentingnya dalam pendidikan karena literasi adalah dasar dari semua pembelajaran, dan kemampuan literasi yang kuat sangat penting untuk keberhasilan akademik.

Pendidikan anak usia SD merupakan salah satu ranah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak dapat dikembangkan secara optimal. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 dalam Sistem Pendidikan Nasional atau Sisdiknas pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa, makna pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Rahayu, 2021:1).

Kemampuan literasi menjadi kemampuan yang urgensitasnya sangat tinggi untuk dikuasai oleh peserta didik untuk menghadapi konsekuensi perkembangan teknologi informasi yang mendorong munculnya banyak perubahan. Untuk itu peningkatan kompetensi literasi harus menjadi proyeksi pendidikan yang priotatif sejak jenjang pendidikan dasar. (Harahap *et al.*, 2022 : 11).

Literasi tidak hanya menjadi kunci dalam membentuk karakter yang baik, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Melalui program literasi yang efektif, diharapkan siswa dapat mengembangkan kegemaran membaca dan mengubah perilaku yang kurang positif. Namun, perlu disadari bahwa literasi bukan hanya tanggung jawab sekolah, melainkan juga keluarga dan masyarakat ogram literasi memberi dampak positif bagi siswa antara lain membentuk karakter, menambah pengetahuan, mengembangkan minat bakat khususnya yang berkaitan dalam komunikasi dan tulis menulis. (Fadli, 2021 : 12). Orientasi dari literasi adalah menciptakan budaya membaca. Membaca membutuhkan kemampuan untuk

memahami dan menafsirkannya sendiri. Melalui membaca seseorang akan mendapatkan banyak banyak informasi, pengetahuan dan wawasan (Nurul Saputri *et al.*, 2022 : 7).

Membaca merupakan kegiatan yang penting untuk memperluas pengetahuan suatu bahasa. Dengan membaca, siswa mampu menguasai dan mengetahui pengetahuan tentang mata pelajaran tertentu (Santosa *et al.*, 2019 : 3). Namun membudayakan kebiasaan untuk membaca itulah hal yang sulit untuk dilakukan. Ada istilah pepatah mengatakan “Buku adalah jendela dunia”, akan tetapi kunci untuk membukanya adalah dengan membaca. Istilah ini sudah jelas menggambarkan bahwa dengan membaca kita bisa membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan. Ada banyak manfaat denan kita membaca, diantaranya membantu pengembangan pemikiran dan menjernihkan cara berfikir, menungkatka kemampuan pemahaman, meningkatkan pengetahuan, dan meningkatkan memori untuk mengingat (Azizah *et al.*, 2022 : 9).

Melihat kondisi literasi di Indonesia, terutama kemampuan membaca siswa yang masih rendah menurut berbagai penelitian dan survei internasional, perlu adanya upaya bersama untuk meningkatkan budaya literasi. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi salah satu inisiatif yang diambil oleh pemerintah, dengan harapan dapat mengubah sekolah menjadi institusi pendidikan yang memungkinkan warga belajar membaca dan menulis seumur hidup. (Aryani & Purnomo, 2023 : 7).

Program-program literasi di sekolah, seperti membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kunjungan perpustakaan, literasi berhitung, dan Share Book Program, menjadi langkah konkret dalam menciptakan lingkungan literasi yang mendukung Upaya ini harus diiringi oleh peran aktif komunitas, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Penyediaan lingkungan fisik sekolah yang kaya akan literasi, dukungan terhadap kegiatan membaca, dan promosi budaya literasi di masyarakat merupakan langkah-langkah penting dalam menciptakan generasi yang memiliki kemampuan literasi yang baik. Keberhasilan dalam meningkatkan literasi siswa akan membawa dampak positif tidak hanya pada perkembangan karakter, tetapi juga pada prestasi belajar mereka. (Setiawan & Sudigdo, 2019 : 6).

Media digital dapat memfasilitasi interaksi sosial dan kolaborasi dalam belajar, dimana siswa dapat belajar dari satu sama lain dengan bantuan guru. (tamrin & dkk, 2011 : 41). Pembelajaran dengan menggunakan media gambar berbasis digital memiliki manfaat yang sangat besar pada siswa SD yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuannya dan menelaan setiap objek pembelajaran yang diberikan. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam belajar melalui kegiatan belajar secara langsung. Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan anatar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas. Sedangkan menurut Hamalik. Oemar. media gambar adalah segala sesuatu yang di wujudkan secara visual ke dalam bentuk – bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam – macam seperti lukisan, potret, slide, film, proyektor. (safitri & kabiba, 2020 : 8).

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin 21 Oktober 2024 di kelas 3 SDN 1 Gunjan Asri bahwa di kelas tersebut tingkat literasinya masih rendah atau kurangnya minat baca karena pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa suka tidak memperhatikan di sebabkan tingkat kelancaran membacanya masih rendah Dengan adanya media gambar berbasis digital menjadi suatu wadah dalam meningkatkan literasi sehingga menarik minat baca anak di SDN 1 Gunjan Asri. Media berbasis digital untuk meningkatkan literasi siswa kelas 3 SDN 1 Gunjan Asri masih di katakan sangat rendah di karenakan masih ada beberapa siswa yang belum terlalu lancar literasinya, kemungkinan dari kegiatan belajar mengajar yang kurang menarik atau pemaparan materi yang di sampaikan oleh gurunya sulit di terima oleh siswanya, jadi mungkin di perlukan kesadaran dari rekan-rekan guru dalam memilih dan memilah media apa yang cocok untuk menarik minat siswa untuk menjalankan kegiatan literasi menggunakan media gambar berbasis gambar menjadi lebih efektif, dan bisa menstimulus perkembangan literasi anak didik. Dari hasil observasi dan pemaparan permasalahan yang muncul di atas, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Kelas III SD Melalui Media Gambar Berbasis Digital di SDN 1 Gunjan Asri”.

B. Metodologi

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja sebab pendekatan penelitian ini menempatkan guru sebagai peneliti, agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif. Senada dengan Kunandar, Arikunto mendefinisikan tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan terarah dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Kemmis (1988), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas. PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Jenis penelitian yaitu PTK partisipan dalam jenis PTK ini, guru tidak hanya sebagai peneliti, tetapi juga sebagai partisipan aktif dalam tindakan perbaikan. Guru terlibat langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Action research adalah penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Maksudnya, penelitiannya dilakukan sendiri oleh peneliti, dan diamati bersama dengan rekan-rekannya. Action research berbeda dengan studi kasus karena tujuan dan sifat kasusnya yang tidak unik seperti pada studi kasus, action research tidak digunakan untuk menguji teori.

Dari uraian di atas, maka pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jenis penelitian partisipan. Karena penelitian ini akan berfokus pada Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Kelas III Melalui Media Gambar Berbasis Digital DI SDN 1 Gunjan Asri. Adapun teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

- a. Observasi, menurut peneliti Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang di teliti. Teknik observasi yang digunakan yaitu observasi terus terang atau tersamar dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang di teliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Observasi pada penelitian ini tertuju pada pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran siswa di kelas, lembar observasi untuk mencatat prilaku siswa dan guru dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas 3 sd melalui media gambar berbasis digital. Yang dimana siswa kelas 3 ada sebagian yang keterampilan literasinya masih rendah dalam memahami bacaan atau isi suatu bacaan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menggunakan media gambar berbasis digital dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di SDN 1 Gunjan Asri.
- b. Wawancara, Wawancara menurut peneliti bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Berdasarkan pengumpulan data yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas 3 di SDN 1 Gunjan Asri untuk mengetahui bagaimana perkembangan literasi siswa melalui media gambar berbasis digital dan memahami pembelajaran yang telah di berikan melalui media gambar berbasis digital yang telah disiapkan sebagai bahan pembelajaran. Adapun peneliti disini mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru kelas terkait dengan perkembangan literasi siswa kelas 3 SD melalui media gambar berbasis digital. Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada anak kelas 3 agar bisa peneliti mengetahui sejauh mana perkembangan literasi siswa kelas 3 SD melalui media gambar berbasis digital

- c. Dokumentasi menurut peneliti adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara dari penelitian kualitatif. Sehingga pada penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang di dapatkan di lapangan. Pengumpulan dokumentasi dilakukan berupa foto siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar berbasis digital. Subjek dokumentasi pada penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas 3 SD melalui media gambar berbasis digital. Tujuannya untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media gambar berbasis digital dapat Meningkatkan literasi siswa SD kelas 3. Siswa di kelas 3 SDN 1 Gunjan Asri. Pengumpulan dokumentasi dilakukan berupa foto siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar berbasis digital. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan siswa dalam memahami pembelajaran di SDN 1 Gunjan Asri yang diberikan oleh guru kelas ataupun foto dari proses kegiatan belajar mengajar.
- d. Tes menurut peneliti adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana tertentu, yang dilkakukan dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2015 \: 67). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pemahaman siswa terhadap materi ketertiban dan keadilan. Tes yang digunakan adalah tes jenis tertulis bentuknya test subjektif dan objektif. (Sutoyo, 2020 : 41). Maka peneliti melakukan tes terhadap siswa kelas 3 di SDN 1 Gunjan Asri untuk mengetahui bagaimana perkembangan literasi siswa melalui media gambar berbasis digital dan memahami pembelajaran yang telah di berikan melalui media gambar berbasis digital yang telah disiapkan sebagai bahan pembelajaran.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini yang dilaksanakan di SDN 1 Gunjan Asri Dusun Pawang Timpas Desa Gunjan Asri Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan literasi siswa kelas III SD melalui media gambar berbasis digital. Sebelum diterapkannya kegiatan keterampilan literasi siswa melalui media gambar berbasis digital , kemampuan keterampilan literasi siswa kelas III masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang cenderung acuh tak acuh dalam proses pembelajaran. Ada yang merasa bosan, ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas dan ragu-ragu saat ingin mengungkapkan pendapat atau menanyakan hal-hal yang tidak mereka pahami selama proses pembelajaran, serta peserta didik merasa pasif di kelas. Hal ini dikarenakan kebanyakan guru tidak menggunakan media gambar dalam mendukung keterampilan literasi siswa sehingga masih ada siswa yang keterampilan literasinya masih rendah dan perlu di tingkatkan lagi supaya proses pembelajarannya berjalan dengan baik dan efektif. Kurangnya ketertarikan siswa dalam hal keterampilan literasi dan minimnya stimulasi yang mendukung perkembangan keterampilan literasi menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran.

Adapun indikator-indikator yang diamati dalam penelitian ini adalah seperti : siswa memperhatikan media gambar berbasis digital . Siswa mampu memahami makna teks yang di tampilkan pada media gambar berbasis digital . Siswa mampu menjawab pertanyaan terkait pembelajaran literasi yang sudah ditampilkan lewat media gambar berbasis digital. Siswa menyampaikan pembelajaran yang sudah di tampilkan lewat media gambar berbasis digital. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar dengan media gambar berbasis digital.

Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pra-siklus, diketahui bahwa persentase awal kemampuan keterampilan literasi siswa baru mencapai 23,52%. Sebanyak 7 siswa masih berada dalam kategori (KURANG), yang setara dengan 41,17% dari jumlah keseluruhan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami isi teks yang telah di tampilkan melalui media gambar berbasis digital. Oleh karena itu, kondisi ini dikategorikan belum tuntas, sehingga diperlukan perancangan tindakan penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih untuk menggunakan kegiatan media gambar berbasis digital disajikan melalui vidio sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan keterampilan literasi siswa.

Deskripsi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan perhitungan pada akhir Siklus I, yang terdiri dari tiga kali pertemuan, diperoleh data sebagai berikut: jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa atau 64,70%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 6 siswa, setara dengan 35,29%. Beberapa kendala yang muncul selama pelaksanaan siklus ini

antara lain adalah sebagian siswa cenderung tidak memahami isi teks yang di tampilkan melalui media gambar berbasis digital, beberapa lainnya masih diam dan tidak terlalu aktif, dan banyak siswa yang masih memerlukan bantuan peneliti dan guru kelas selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, pada akhir Siklus I ini, ketuntasan klasikal kemampuan keterampilan literasi siswa melalui media gambar berbasis digital siswa belum tuntas, sehingga dibutuhkan perencanaan tindakan lanjutan pada Siklus berikutnya guna meningkatkan kemampuan keterampilan literasi siswa. Adapun kendala-kendala yang menyebabkan beberapa siswa belum mencapai ketuntasan antara lain adalah:

- a) Siswa kurang fokus atau tidak memperhatikan pembelajaran literasi beberapa siswa mudah teralihkannya oleh hal lain di sekitarnya, sehingga tidak pembelajaran literasi dengan baik.
- b) Siswa belum mampu memahami teks yang ditampilkan melalui media gambar berbasis digital Kosakata dalam pembelajaran literasi yang disampaikan masih terlalu sulit, atau alur teks yang ada pada media gambar belum disampaikan dengan cara yang sesuai dengan ada pada teks di media gambar berbasis digital.
- c) Kurangnya partisipasi aktif Siswa hanya duduk diam tanpa menjawab pertanyaan, tidak memahami teks yang di tampilkan melalui media gambar berbasis digital, dan tidak mau aktif dalam kegiatan pembelajaran literasi melalui media gambar.

Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan perhitungan pada akhir Siklus II yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, diperoleh data bahwa sebanyak 15 siswa telah mencapai ketuntasan, sehingga persentase ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 88,23%. Dengan demikian, pada akhir Siklus II ini, kemampuan keterampilan literasi melalui media gambar berbasis digital secara klasikal dapat dikategorikan tuntas. Peningkatan ini terjadi karena kegiatan dan pengamatan selama Siklus II berlangsung lebih efektif, hasil dari evaluasi dan perbaikan yang dilakukan pada Siklus I. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berbasis digital efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa SD kelas III melalui media gambar berbasis digital di SDN 1 Gunjan Asri, Dusun Pawang Timpas Barat, Desa Gunjan Asri, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara dengan total peningkatan sebesar 70%.

Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan sebesar 88%, namun masih kurang 2% dari target yang ditetapkan. Dari 17 siswa, terdapat 2 siswa yang belum mencapai kategori sangat baik. Rinciannya, 1 siswa berada pada kategori kurang dan 1 siswa berada pada kategori cukup. Para siswa yang belum mengalami peningkatan disebabkan oleh beberapa kendala, seperti masih kurang aktif saat kegiatan berlangsung, kurangnya perhatian saat pembelajaran literasi, serta masih suka bermain-main ketika pembelajaran literasi masih suka berbicara sama teman sebangku saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, ada pula siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam belajar keterampilan literasi dan memahami makna teks yang ditampilkan pada media gambar berbasis digital.

Sebagai tindak lanjut setelah penelitian berakhir, siswa yang belum menunjukkan peningkatan tetap perlu mendapatkan perhatian. Guru kelas bisa memberikan bimbingan secara khusus, terutama kepada siswa yang masih suka diam atau tidak terlalu aktif dalam pembelajaran literasi. Kegiatan literasi sebaiknya terus dilakukan dengan cara yang lebih menarik, seperti menggunakan media gambar dan video, agar siswa lebih tertarik dan memudahkan siswa dalam pembelajaran literasi. Selain itu, guru kelas dan orang tua sebaiknya bekerja sama untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui media gambar biasa maupun media gambar berbasis digital, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan cara ini, diharapkan para siswa yang belum meningkat keterampilan literasinya bisa lebih berkembang ke depannya.

Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Rismawati, Yasir Mubarak, Dadang Sudana, dan Zamzam Nurhuda, yang menyatakan bahwa penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca menunjukkan pengaruh yang baik, hal ini dibuktikan dengan antusias dan semangat siswa ketika membaca dengan media gambar. Selain itu peserta didik juga terlihat lebih paham dan juga termotivasi untuk membaca terhadap bacaan yang menggunakan media gambar. Temuan ini juga didukung oleh Teori Kirsch & Jungeblut dalam buku Literacy: Profile of America's Young Adult mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. (Oktariani & Ekadiansyah, 2020 : 26).

D. Kesimpulan

Penggunaan media gambar berbasis digital efektif dalam meningkatkan kemampuan keterampilan literasi siswa kelas III SD di SDN 1 Gunjan Asri, Dusun Pawang Timpas Barat, Desa Gunjan Asri, pada tahun ajaran 2025, dengan peningkatan sebesar 88,23%. Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Taggart yang meliputi empat tahapan, yaitu *Planning* (Tahap Perencanaan), *Action* (Tahap pelaksanaan)/ tahap tindakan, *Observation* (tahap mengamati), *Reflection* (tahap refleksi). Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan secara tatap muka. Tingkat kemampuan siswa menggunakan kegiatan pembelajaran literasi melalui media gambar berbasis digital dalam meningkatkan kemampuan keterampilan literasi siswa.

Pada siklus I, sebagian besar siswa masih terbatas dalam memahami teks pembelajaran literasi yang ditampilkan melalui media gambar berbasis digital. Mereka belum bisa memperhatikan media gambar berbasis digital dengan baik serta masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran literasi. Namun, setelah diberikan stimulus secara bertahap, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Para siswa mulai mampu memperhatikan media gambar berbasis digital siswa mampu memahami makna teks yang ditampilkan pada media gambar berbasis digital kemudian mampu menjawab pertanyaan terkait pembelajaran literasi yang ditampilkan lewat media gambar berbasis digital secara lebih jelas.

Hasil peningkatan kemampuan bahasa ekspresif terlihat dari perbandingan persentase: pada kondisi awal (pra-siklus) sebesar 23,52%, meningkat menjadi 64,70% setelah siklus I, dan mencapai 88,23% pada akhir siklus II. Dengan demikian, kriteria ketuntasan minimal sebesar 70% berhasil dicapai

E. Saran Dan Ucapan Terimakasih

Kepada Guru : Guru diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, seperti kegiatan menggunakan media gambar berbasis digital, untuk meningkatkan kemampuan keterampilan literasi siswa. Pembelajaran literasi melalui media gambar berbasis digital merupakan salah satu inovasi atau alternatif untuk meningkatkan hasil literasi maupun hasil belajar peserta didik.

Kepada Lembaga Sekolah : Penting bagi lembaga pendidikan sekolah dasar untuk menyediakan media pendukung kegiatan keterampilan literasi siswa, baik berupa buku bergambar, audio visual, proyektor, maupun alat peraga lain, agar proses pembelajaran literasi lebih interaktif dan bermakna. Kegiatan pembelajaran literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga membentuk karakter dan membangun kedekatan antara guru dan siswa.

Bagi Peneliti Selanjutnya : Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti lain yang ingin mengkaji pengaruh kegiatan bercerita terhadap aspek perkembangan anak lainnya, seperti kemampuan sosial, emosi, atau moral. Peneliti juga disarankan untuk mencoba variasi cerita atau media bercerita lain, seperti teater boneka atau audio visual, guna mengetahui efektivitas metode yang berbeda dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

F. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga besar SDN 1 Gunjan Asri yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada wali kelas dan siswa-siswi Kelas 3 SDN 1 Gunjan Asri yang telah bersedia menjadi subjek penelitian, serta turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diteliti. Tak lupa, penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh civitas akademika STKIP Hamzar sebagai lembaga pendidikan tempat penulis menimba ilmu, atas segala bimbingan, dorongan, dan dukungan yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini berlangsung.

G. Referensi

Arifa. (2023). Pengertian Validasi Data Penelitian, Metode, Dan Contohnya.
Ernawati, Dkk. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Belajar Kelompok (Learning Group) Pada Pembelajaran Pkn Kelas V Sdn 1 Palasa. *Jurnal Kreatif Online Tadulako*.

- Firmadani, F. (N.D.). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Strategi Dan Implementasi Pendidikan Karakter*.
- Handayani, S. (2020). Budaya Literasi Melalui Gesigeli (Gerakan Siswa Gemar Literasi). *Jurnal.Uns.Ac.Id/SheS*.
- Hendra, Dkk. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital*. Kota Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kanthiana, R. T., Dkk. (2023). Pengembangan Media Gambar Berbasis Power Point Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Ii Sd. *Journal Of Science, Education And Studies*.
- Karimah, A., Dkk. (2024). Studi"peran Penting Literasi Baca Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar. *Indo-Pathedu Edu Intellectuals Jeournal*.
- Kurniawan, Parnawi. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*.
- Lestari, F. D., Dkk. (2021). Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Magdalena, Dkk. (2021). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 09 Kamalpagi. *Pensa:Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
- ____a, I., Dkk. (2021). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 09 Kamal Pagi. *Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
- Marbun, K. S., Dkk. (2021). Kesalahan Berbasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapa Nuli. *Bahasa Dan Sastra*.
- Marinda, E. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Peaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Anak Sekolah. *Kajian Prempuan & Keislaman*.
- Mastoah, I., Dkk. (2022). Meningkatkan Literasi Digital Menggunakan Media Game Edukasi Kreatif. *Jurnal Kependidikan Dasar*.
- Mayasari, I. (2019). Puaskah Pelanggan Tol Terhadap Transaksi Non Tunai. *E-Bis*.
- Mubarok, Y., Dkk. (2023). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Ofsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Muldilarto. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nadya, Z., Dkk. (2022). Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di Sdn 30 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Nurpratiwiningsih, L., Dkk. (2023). Implementasi Literasi Di Sekolah Dasar.
- Nurulanningsih. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Sebagai Pengembangan Profesi Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*.
- Oktariani, Ekadiansyah. (2020). Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*.
- Resti, Dkk. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumasjurnalkehumasan*.
- Rismawati. (2022). Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Tema 4 "Kewajiban Dan Hakku" Kelas 3 Di Mi Ma'arif Nu 02 Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga .
- Rizwan, A., Dkk. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Safitri, N., Dkk. (2024). Analisis Penerepan Teori Belajar Bruner Perbantuan Media Kantong Hitung Pada Operasi Bilangan Cacah Penjumlahan Pengurangan Kelas 1 Sdn 10 Mataram. *Jurnal Onovasi Pendidikan Matematika Dan Ipa*.
- Salim, A. A., Dkk. (2022). Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Kepramukaan Di Sman 1 Baitusalam Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Sari, M., Dkk. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. *Journal Uny*.
- Susi, H. (2020). Budaya Literasi Melalu Gesigeli (Gerakan Siswa Gemar Literasi). *Jurnal Social, Humanitis,And Education Studies*.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran . *Edunomika*.

- Sutoyo. (2020). *Teknik Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas*. Kota Surakarta: Unisri Press.
- _____. (2020). *Teknik Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)*. Surakarta: Unisri Press.
- _____. (2020). *Teknik Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)*. Surakarta: Unisri Press.
- Suyanto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. P.
- Takwin, I., Dkk. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Mandiri Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar. *Journal Of Progressive Education And Social Inquiry*.
- Tamrin, M., Dkk. (2011). Teori Belajar Konstuktivisme Vyygotsky Dalam Pembelajaran Matematika. *Junal Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*.
- Waruwu, R. O., Dkk. (2024). Pengoperasian Sistem Aplikasi E-Arsip Dalam Memaksimalkan Manajemen Operasi Pelayanan Surat Masuk Dan Surat Keluar Berbasis Digital Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Nias Utara. *Junal Emba*.
- Wijaya, & Sahrum. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kota Bandung: Perdana Mulia Sarana.
- _____, & Sahrum. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Perdana Mulia Sarana.
- _____, & Sahrum. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Yulianti, N. (2023). Penerapan Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sd Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang.